

**PENGARUH MODEL *ROUND CLUB* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

HARFIYATUN MUDHAKAROH
12.0305.0195

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH MODEL *ROUND CLUB* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

**HARFIYATUN MUDHAKAROH
12.0305.0195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Berjudul :

**PENGARUH MODEL *ROUND CLUB* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA**

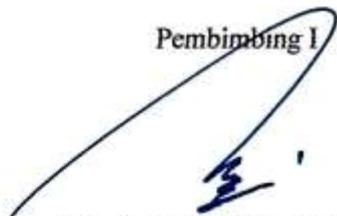
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 24 Januari 2017

Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II



Dhuta Sukmarani, M.Si
NIK. 138706114

PENGESAHAN

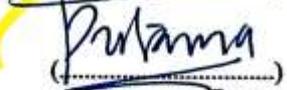
**PENGARUH MODEL *ROUND CLUB* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang)

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi
pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh dewan penguji

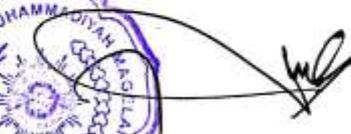
Hari : Selasa
Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si : Ketua / Anggota 
2. Dhuta Sukmarani, M.Si : Sekretaris / Anggota 
3. Dr. Purwati, M.S.,Kons. : Anggota 
4. M. A Noviudin Pritama M.Pd : Anggota 

Mengesahkan
Dekan FKIP




Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harfiyatun Mudhakaroh
NPM : 12.0305.0195
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Round Club* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



MOTTO

“Dan bahwasanya seseorang itu tidak memperoleh selain apa yang diusahakannya.”

(QS. An-Najm:39)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, mendukung, dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Nenekku tercinta yang selalu memberikan semangat untukku.
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH MODEL *ROUND CLUB* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang)

Harfiyatun Mudhakaroh

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *round club* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian *true experiment*. Subjek penelitian dipilih secara *simple random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 50 orang siswa terdiri dari 25 siswa kelompok eksperimen dan 25 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *round club* berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil skor tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji *posttest* kedua kelompok diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,313 > 2,010$). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen sebesar 83,52 dan kelompok kontrol sebesar 74,64. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *round club* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Kata kunci: model *round club*, hasil belajar, IPA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Round Club* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa peran serta mereka, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M. Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. H. Arie Supriyatno, M. Pd., dan Dhuta Sukmarani, M. Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Ariyati, M. Pd selaku Kepala Sekolah, Budi Prasetyo, S. Pd selaku Guru Kelas IV A dan Syarifatul Husna, S. Pd selaku Guru Kelas IV B SD Negeri Pucang yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

6. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pucang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, Januari 2017

Penulis

Harfiyatun Mudhakaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Hasil Belajar IPA	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Ciri-ciri Belajar	8
3. Unsur-unsur Belajar	9

4. Hasil Belajar IPA	10
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
B. Pembelajaran IPA	12
1. Hakikat Sains/ IPA.....	12
2. Komponen IPA	14
3. Pokok Bahasan dan Indikator Hasil Belajar IPA.....	15
C. Model Pembelajaran <i>Round Club</i> (Keliling Kelompok).....	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Model Pembelajaran <i>Round Club</i>	17
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Round Club</i>	18
4. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Round Club</i>	20
D. Penelitian yang Relevan.....	20
E. Kerangka Pemikiran.....	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Setting dan Subjek Penelitian	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel	26
3. Sampling	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
1. Tes	26
2. Observasi	27
F. Uji Coba Instrumen.....	28
1. Validitas Data.....	28

2. Reliabilitas Data.....	28
G. Prosedur Penelitian	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
1. Deskripsi Data.....	31
2. Statistik Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
2. Pelaksanaan Penelitian	34
3. Deskripsi Data penelitian	36
4. Uji Prasyarat Analisis Data.....	47
5. Uji Hipotesis	48
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
1. Kesimpulan Teori.....	58
2. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Soal Tes Uji Coba.....	36
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Uji Coba.....	37
Tabel 4.3 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	38
Tabel 4.4 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	40
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	51
Tabel 4.9 Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen.....	23
Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i>	39
Gambar 4.2 Diagram Batang Rata-Rata Hasil <i>Posttest</i>	41
Gambar 4.3 Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Hasil <i>Pretest- Posttest</i>	43
Gambar 4.4 Hasil Observasi Aspek Pemecahan Masalah	44
Gambar 4.5 Hasil Observasi Aspek Penyajian Hasil.....	45
Gambar 4.6 Hasil Observasi Aspek Kontribusi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	62
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	63
Lampiran 3 Silabus Pembelajaran	64
Lampiran 4 Kisi-kisi Tes Kognitif	67
Lampiran 5 kisi-kisi Observasi Psikomotorik	68
Lampiran 6 RPP Kelompok Eksperimen	72
Lampiran 7 RPP Kelompok Kontrol	89
Lampiran 8 Materi Pembelajaran	106
Lampiran 9 Pernyataan Validator Instrumen	111
Lampiran 10 Soal Tes Uji Coba	127
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa	134
Lampiran 12 Soal Pilihan Ganda <i>Pretest-Posttest</i>	142
Lampiran 13 Output Uji Validitas	147
Lampiran 14 Output Uji Reliabilitas	149
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	150
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	151
Lampiran 17 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	152
Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	153
Lampiran 19 Hasil Uji T <i>Pretest</i>	154
Lampiran 20 Hasil Uji T <i>Posttest</i>	155
Lampiran 21 Hasil Observasi Psikomotorik	156
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Dasar, memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai sumber belajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Penyebab utama pembelajaran tersebut adalah kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak.

Keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Hal ini menyebabkan, mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Khususnya guru yang mengajar sains di Sekolah Dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak kesulitan dalam memahami konsep sains (Susanto, 2015: 165-166).

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya dititikberatkan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiyorini, 2007: 39).

Pembelajaran IPA dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Guru juga dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *round club*, yaitu suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Lie, 2008: 63).

Model pembelajaran *round club* ini merupakan suatu strategi yang seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab, dapat mengembangkan daya pikir siswa dan mengajarkan siswa cara berdiskusi yang baik dan teratur. Keunggulan model pembelajaran *round club* adalah hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya daripada satu kepala, penyelesaian soal dilakukan berulang-ulang (secara individu dan berkelompok), sehingga materi tersebut lebih lama ingat bagi siswa serta bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran. Teknik belajar keliling kelompok ini bisa

digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Sugiyanto, 2010: 55).

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik di SD Negeri Pucang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) Siswa menjadi kurang memperhatikan materi pelajaran IPA yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi di bawah KKM yang telah ditentukan, (2) Proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu dan juga terampil dalam mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan serta siswa kesulitan dalam menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari, (3) Suasana pembelajaran yang hanya menghadap ke depan papan tulis saja tanpa menggunakan media sehingga pembelajaran terkesan kaku, (4) Ketakutan siswa dalam menyampaikan persoalan atau gagasan yang diperoleh karena bayang-bayang kesalahan. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Hasil belajar siswa yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab,

pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk menyumbangkan pembelajaran IPA melalui model *round club* yang dapat efektif untuk mempermudah pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pucang. Model ini merupakan model yang menarik untuk digunakan dan siswa akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka, sehingga dapat diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat untuk materi pelajaran terkait dengan pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pucang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka telah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Round Club* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh model *round club* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Pucang?”.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

model pembelajaran *round club* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Pucang.

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model yang kreatif yaitu model *round club*.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun di dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak (Susanto, 2015: 4).

Menurut Bustom (1993) belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan lingkungannya. Bustom berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada (Suardi, 2015: 8).

Garret dalam Sagala (2010: 13), mendefinisikan belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, dapat dikemukakan bahwa ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu: mengalami dan perubahan (Suardi, 2015: 11).

a. Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Unsur mengalami ini perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena merupakan salah satu prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran, paling tidak menurut pandangan para ahli.

b. Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. Keberhasilan dapat menyelesaikan permasalahan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik, atau dapat menulis dan berbicara dengan efektif. Perlu dicatat perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif. Perubahan dalam belajar harus mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat.

Merujuk unsur di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum adalah sebagai perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai berupa

pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

2. Ciri-ciri Belajar

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 18-19).

3. Unsur-Unsur Belajar

Perilaku belajar merupakan perilaku yang kompleks, karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, diantaranya:

a. Tujuan

Dasar dari aktivitas belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

b. Pola respons dan kemampuan yang dimiliki

Respons setiap individu berbeda-beda dan mempunyai cara merespons tersendiri dan hal itu berkaitan erat dengan kesiapan.

c. Situasi belajar

Kadang-kadang situasi mengandung ancaman atau tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan.

d. Penafsiran terhadap situasi

Ketika menghadapi situasi, individu harus menentukan tindakan, mana yang akan diambil, mana yang harus dihindari dan mana yang paling aman.

e. Reaksi atau respons

Reaksi atau respons dapat dimunculkan siswa ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau gerakan (Suardi, 2015: 15).

4. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedang dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Selanjutnya, Susanto (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu hasil dari suatu proses yang terjadi pada diri siswa berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu, keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/ fisiologis. Pertama, keadaan tonus jasmani umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/ fisiologis. Peran fungsi fisiologis sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Maka dari itu, panca indera perlu dijaga dengan baik agar belajar dapat berjalan dengan lancar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 23-33).

B. Pembelajaran IPA

1. Hakikat Sains/ IPA

IPA atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi dan fisika; sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA adalah ilmu yang berfaedah, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Teknologi disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai.

Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA (Samatowa, 2011: 1-2).

Menurut Depdiknas (2002) IPA atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung (Rahayu, 2012: 64).

Merujuk penjelasan di atas, maka pembelajaran IPA di sekolah perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. IPA melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif (Samatowa, 2011: 4). Para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam

mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains (Susanto, 2015: 167).

Berdasarkan hakikat IPA yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari berdasarkan pada prinsip dan proses dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Komponen IPA

Susanto (2015: 168-169) menjelaskan bahwa IPA mempunyai tiga komponen, diantaranya adalah:

- a. IPA sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
- b. IPA sebagai proses yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Bentuk kegiatan IPA sebagai proses seperti mengamati, mengukur, mengklarifikasi, dan menyimpulkan.
- c. IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Menurut Sulistyorini (2006), ada sembilan aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA, yaitu: keingintahuan, sikap ingin membuat sesuatu yang baru, kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, tanggung jawab, berpikir bebas dan kedisiplinan diri.

3. Pokok Bahasan dan Indikator Hasil Belajar IPA

a. Pokok Bahasan IPA

Pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini adalah perubahan lingkungan fisik.

Standar Kompetensi : Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Kompetensi dasar :

- 1) Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut).
- 2) Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

b. Indikator Hasil Belajar IPA

Indikator hasil belajar adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran dan hasil suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik dalam pembelajaran IPA.

Indikator hasil belajar IPA pada materi ini adalah:

- 1) Menyebutkan perubahan lingkungan fisik.

- 2) Menyebutkan faktor-faktor penyebab lingkungan fisik.
- 3) Menjelaskan perubahan daratan dan penyebabnya.
- 4) Menunjukkan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.
- 5) Menyebutkan kerusakan lingkungan dengan penyebabnya.
- 6) Mendeskripsikan proses terjadinya kerusakan lingkungan.
- 7) Menjelaskan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

C. Model Pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis serta latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya (Sagala, 2010: 64-65).

Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan. Seperti yang diketahui bahwa proses pembelajaran itu untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2015: 19).

Berdasarkan definisi di atas, maka pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar berupa bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Round Club*

Model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik. Ketika kegiatan kelompok, masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Sugiyanto, 2010: 55).

Menurut Lie (2008: 64) model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*round club*) adalah pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain serta memiliki kesempatan untuk berbicara. Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*round club*) bertujuan untuk melatih kerja sama dalam membangun sebuah konsep. Setiap peserta didik diberikan kesempatan

untuk mampu memberikan pemikirannya secara bergiliran dan mendiskusikan persoalan untuk mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga setiap peserta didik aktif, bertanggung jawab, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dalam menyelesaikan persoalan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut Sugiyanto (2010: 56) langkah-langkah pembelajaran model *round club* adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusi.
- c. Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Berdasarkan pengertian dan langkah-langkah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *round club* terdiri dari tiga aspek yaitu pemecahan masalah, penyajian hasil dan saling berkontribusi. Dari tiga aspek tersebut akan dijadikan pedoman dalam penilaian observasi model *round club*.

Berikut merupakan aspek dan indikator dalam penilaian observasi model model *round club*:

1) Pemecahan masalah

Dalam aspek pemecahan masalah diharapkan siswa dapat melakukan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terkait
- b) Menganalisis permasalahan
- c) Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- d) Menyumbang ide terhadap permasalahan yang terkait

2) Penyajian Hasil

Yang harus dilakukan siswa dalam aspek penyajian hasil adalah:

- a) Menyampaikan hasil diskusi
- b) Menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
- c) Mengeluarkan pendapat
- d) Menulis hasil diskusi

3) Kontribusi

Indikator dalam aspek kontribusi adalah sebagai berikut:

- a) Tegas menanggapi hasil pekerjaan dari kelompok lain.
- b) Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi pembelajaran.
- c) Menghargai teman yang sedang berbicara.
- d) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi.

4. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Keliling Kelompok (Round Club)

Menurut Sefra (2006: 76) kelebihan pembelajaran keliling kelompok (*round club*) sebagai berikut:

- a. Adanya tanggung jawab setiap kelompok.
- b. Adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya.
- c. Lebih dari sekedar belajar kelompok.
- d. Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran.
- e. Hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya daripada satu kepala.
- f. Dapat membina dan memperkaya emosional.

Menurut Sefra (2006: 76) kelemahan pembelajaran keliling kelompok (*round club*) sebagai berikut :

- a. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok.
- b. Suasana kelas menjadi ribut.

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai model pembelajaran *round club*, selanjutnya akan dijelaskan mengenai kisi-kisi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran *round club*.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran Keliling Kelompok (*Round Club*) yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru Tahun 2012 oleh Gusmalia. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 74,2 dibandingkan kelas kontrol yaitu 65,03.

Selain penelitian tersebut, adapula penelitian yang dilakukan oleh Sabeth (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas”. Penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

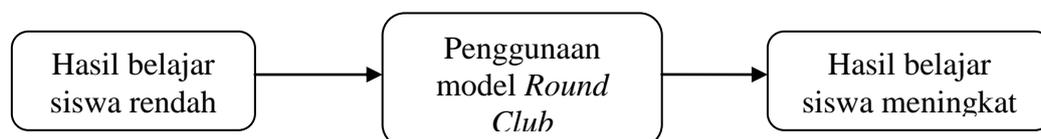
Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa model *round club* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *round club* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih terdapat beberapa kendala terhadap peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton, proses belajar mengajar yang hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu dan terampil mengerjakan soal-soal sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan suasana pembelajaran

yang hanya menghadap ke depan papan tulis saja sehingga pembelajaran terkesan kaku.

Maka dari itu dilakukan penelitian menggunakan model *round club* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *round club* dapat mewadahi siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dimana anggota kelompok saling berkontribusi dalam kelompok tersebut, sehingga dengan adanya model *round club* tersebut diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran *round club* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA di SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang”.

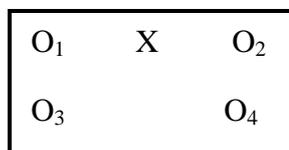
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013: 112).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

O₁ = tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelajaran pada kelas eksperimen.

O₃ = tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelajaran pada kelas kontrol.

X = perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model *round club* pada kelas eksperimen.

O₂ = tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah pembelajaran pada kelas eksperimen.

O₄ = tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah pembelajaran pada kelas kontrol.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan alat berupa variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 60). Variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) yang disimbolkan dengan huruf X. Variabel *independent* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *round club* yang diterapkan dalam pembelajaran IPA.
2. Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang disimbolkan

dengan huruf Y. Variabel *dependent* atau variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *round club* IPA

Model pembelajaran *round club* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain, dengan model ini siswa dapat bertanggung jawab dan melatih kerja sama.

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dimiliki setiap individu dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti serta mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Setting dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Subagyo, 2006: 23). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Pucang, siswa kelas IV A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelompok eksperimen

dan siswa kelas IV B yakni 25 siswa sebagai kelompok kontrol, sehingga jumlah keseluruhan populasi yaitu 50 siswa.

2. Sampel

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian populasinya (Subagyo, 2006: 29). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pucang yang berjumlah 50 siswa.

3. Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sederhana). *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Total *sampling* dalam pada penelitian ini berjumlah 50 siswa (Sugiyono, 2013 : 120).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2011: 226). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan lingkungan fisik menggunakan model *round club*.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pada awal penelitian (*pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Tes pada setiap akhir tindakan (*posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Kisi-kisi tes kognitif terdapat di lampiran.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana sering dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011: 231).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung di SD Negeri Pucang. Kisi-kisi lembar observasi psikomotorik terdapat di lampiran.

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011: 245).

Pengujian validitas ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah mendapat persetujuan dari ahli apakah instrumen sesuai, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Soal uji coba instrumen diujicobakan pada kelas IV di luar sampel yaitu SDN 02 Bandunggede Kabupaten Temanggung. Uji validitas soal uji coba dengan menggunakan menu *analyze – correlate – bivariate* (korelasi *pearson product moment*) berbantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 untuk mengetahui koefisien korelasi tiap item soal (Irwanto, 2012: 6-8). Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan batasan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu

instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011: 248).

Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan menu *analyze – scale – reliability analysis* berbantuan SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 5% dan nilai Alpha lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 0,5 (Irwanto, 2012: 11).

G. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan penjelasan prosedur penelitian eksperimen:

1. Pengajuan Judul Proposal Penelitian.
2. Menentukan lokasi dan rancangan penelitian.
3. Mengajukan ijin observasi dan penelitian di SD Negeri Pucang.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
5. Mengajukan proposal penelitian.
6. Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi materi Perubahan Lingkungan Fisik, kisi-kisi lembar pengamatan keaktifan siswa, kisi-kisi lembar pengamatan Model *Round Club*, kisi-kisi soal uji coba instrumen dan soal uji coba instrumen.
7. Melakukan uji coba soal instrumen di SD Negeri 02 Bandunggede.
8. Menganalisa hasil uji coba soal instrumen menggunakan SPSS Versi 21.

9. Melakukan penelitian di SD Negeri Pucang. Sebelum dimulai pembelajaran, diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dipilih. Selanjutnya, diberikan perlakuan. Kelas eksperimen menggunakan model *round club* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Pembelajaran berlangsung selama 4x pertemuan untuk masing-masing kelas, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan *posttest* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan.
10. Langkah selanjutnya, mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian berupa data tes yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, menganalisis data hasil pengamatan keaktifan belajar, menganalisis data hasil pengamatan menggunakan model *round club*.
11. Membahas hasil analisis data.
12. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan analisis data yang digunakan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013: 147).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data dan analisis statistik data, meliputi: uji prasyarat analisis dan uji analisis akhir. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji analisis akhir yaitu uji t-tes. Uraian analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif data

Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 207-208). Data yang diolah adalah hasil belajar IPA siswa.

2. Statistik Data

Uji analisis statistik data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/ objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (menu *Analyze – Regression – Linear*) dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan distribusi normal jika nilainya di atas 0,05 (Irwanto, 2012: 19-20).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kedua kelas yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji *One Way Anova*. Pengujiannya dibantu menggunakan SPSS versi 21 dengan memilih *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Pengambilan keputusan uji homogenitas dilihat pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bersifat homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Irwanto, 2012: 35-37).

b. Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Uji analisis akhir atau uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-tes (*Independent Sample t-test*). Uji ini dilakukan

terhadap dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengalami perlakuan berbeda. Tujuan dari penelitian terhadap dua sampel tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan (perbandingan) rata-rata (*mean*) antara nilai rata-rata setelah perlakuan dilakukan.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 21 dengan memilih *analyze – compare mean – independent sample t-test*.

Hipotesis pengambilan keputusan uji tahap akhir adalah:

H_a = terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_o = tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

Cara 1:

H_a diterima (H_o ditolak) jika nilai signifikansi ($sig < 0,05$).

H_o diterima (H_o ditolak) jika nilai signifikansi ($sig > 0,05$).

Cara 2:

H_a diterima (H_o ditolak) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_o diterima (H_o ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

(Irwanto, 2012: 25-26).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Model pembelajaran *round club*

Model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain serta memiliki kesempatan untuk berbicara.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *round club* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji-*t posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 60,64 dan 60,96 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 83,52 dan 74,64. Artinya setelah diberikan

perlakuan dengan menggunakan model *round club* hasil belajar IPA mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round club* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Pucang pada materi perubahan lingkungan fisik, maka disarankan:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat melakukan variasi model kooperatif dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
 - b. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round club* sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial harus mendorong dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar .
 - b. Model pembelajaran kooperatif tipe *round club* perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk mengefektifkan proses pembelajaran di dalam kelas, tidak hanya pada pembelajaran IPA, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budyartati, Sri. 2014. *Problematika Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gusmalia. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. 2012. *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian (Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian Dengan Ms Excel dan Spss)*. Yogyakarta: Alma Ata.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu P, Mulyani S, Miswadi S.S. 2012. "Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study". *Indonesian Journal of Science Education Jilid 1 April 2012*. Hlm. 63-70.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sabeth, Nurlely. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. Skripsi: Universitas Negeri Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Sefra, Djuni. 2006. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yonny, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

